

Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan

Dina Amelinda¹, Masduki Asbari², Hadisah³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Muhamadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author email: amelindadina23@gmail.com

Abstract - Peningkatan dan Pendanaan adalah bentuk salah satu layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat yang diselenggarakan dengan fasilitas pendidikan dalam kelompok khusus dengan berbagai modelnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemerintah meluncurkan system ARKAS tujuannya untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan, termasuk perencanaan dan pelaporan penggunaan dana BOS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis.

Kata Kunci: Pendidikan Paud Peningkatan dan Pendanaan, Transformasi.

Abstract - *Improvement and Funding is a form of educational service for intelligent and talented children which is provided with educational facilities in special groups with various models, the aim is to improve the quality of education in Indonesia. The government launched the ARKAS system with the aim of improving the management of BOS funds in educational units, including planning and reporting on the use of BOS funds. This research uses a qualitative descriptive research method. This approach is expected to produce in-depth descriptions of speech, writing, and behavior that can be observed from an individual, group, community, and organizational unit of analysis.*

Keywords: *Transformation, Improvement of Early Childhood Education and Funding.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan upaya dan upaya untuk membantu masyarakat mengembangkan potensi manusia untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya, cerdas jasmani dan rohani, sehat, dan berakhlak mulia (Aminiar et al., 2020; Purwanto, 2022; Tan et al., 2022; Tsoraya et al., 2023; Utami et al., 2023). Tujuan pendidikan tercermin dalam pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan sebagai proses pemberian bimbingan untuk mengembangkan potensi anak. Tujuan Pendidikan tersebut dimaksudkan untuk membantu anak dalam proses penyempurnaan tingkah laku yang tertib (Novitasari et al., 2022; Perawati & Asbari, 2022; Prasetyo & Asbari, 2023; Purwanto et al., 2020; Septyawati & Asbari, 2023). Lebih jelasnya konsep pendidikan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan cara memaksimalkan potensi alam yang dimilikinya dan mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitarnya. Pada saat yang sama, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) juga menegaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka penderitaan pendidikan of kehidupan manusia. negara, guna mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kesetaraan dengan slogan “Menjangkau yang tidak terjangkau” berupaya memberikan layanan Pendidikan bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam Pendidikan formal dengan berbagai alasan. Pendidikan kesetaraan adalah jalur Pendidikan non formal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan tersebut lebih memberikan konsep konsep terapan, tematik, induktif, yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup berorientasi kerja atau berusaha sendiri (Amaliya et al., 2024; Asbari et al., 2020; Kurniawan & Asbari, 2022; Novitasari et al., 2021; Yati et al., 2023). Kesempatan pendidikan harus diberikan secara merata, dipihak lain dituntut meningkatkan kualitas Pendidikan. (El Findri, 2001: 36-41). Akselerasi sebagai salah satu layanan pendidikan bagi anak cerdas dan berbakat, model lainnya diselenggarakan dengan fasilitasi pendidikan dalam kelompok khusus (special grouping/segregation) dengan berbagai modelnya.

Manfaat dari terobosan peningkatan pendanaan PAUD yang telah di hadirkan sudah dirasakan oleh berbagai pihak, mulai dari kepala dinas sampai kepala satuan pendidikan. Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Ibu dan Bapak yang telah mendukung upaya-upaya transformasi yang sekarang sedang kita lakukan bersama dengan gerakan Merdeka Belajar,” kata Mendikbudristek dalam pemaparannya secara daring, Selasa (15/2/2022).

II. METODE PENELITIAN

Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2002:112). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Widia, 2022). Sumber data yang disimak adalah video Berita Merdeka Belajar yang ada di Youtube dengan judul “Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” (Widia, 2022). Subjek dalam penelitian adalah seorang Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi landasan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan PAUD memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan di masa depan. Pentingnya pendidikan prasekolah berangkat dari persepsi bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas karena pada usia 0 hingga 5 tahun, perkembangan fisik, motorik, dan bahasa anak mengalami percepatan yang pesat. Selain itu, anak usia 2 hingga 6 tahun sangat aktif. Di PAUD, konsep belajar sambil bermain menjadi landasan untuk membimbing anak mengembangkan keterampilan yang lebih fleksibel, sehingga mereka bisa kuat dan terus menjadi pribadi yang berkepribadian baik di masa depan.

Oleh karena itu, pengembangan program PAUD di berbagai wilayah Indonesia perlu didorong. Agar anak dapat berkembang secara maksimal, pendidikan prasekolah harus dimulai sejak usia dini. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah dibimbing untuk menyerap informasi secara maksimal. Hal ini harus dipahami oleh semua orang tua dengan memberikan insentif yang tepat agar kemampuan anak dapat dikenali dan dikembangkan secara maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan prasekolah juga dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan yang

menitikberatkan pada penciptaan landasan pertumbuhan dan perkembangan, serta koordinasi motorik, kecerdasan emosional, keanekaragaman intelektual, dan kecerdasan spiritual.

Menurut undang-undang, istilah prasekolah di Indonesia saat ini mengacu pada anak sejak lahir hingga usia tua. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14 mengatur bahwa pendidikan prasekolah adalah pelatihan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan hal ini diwujudkan melalui pemberian insentif Pendidikan untuk meningkatkan aktivitas fisik, pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak siap untuk pembelajaran berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan prasekolah (PAUD) adalah suatu jenjang Pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak usia dini dalam bermain dan belajar, merangsang perkembangannya, sehingga siap untuk melanjutkan belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

Peningkatan Efisiensi dan Transparansi Dana Pendidikan di Indonesia"

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus mengalami kemajuan dengan kebijakan merdeka belajar. Dalam Merdeka Belajar jilid 16, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berkoordinasi dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk mengambil kebijakan percepatan dan peningkatan pendanaan satuan pendidikan. Dalam Merdeka Belajar Episode 16: Mempercepat dan meningkatkan pendanaan satuan pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengatakan putaran Merdeka Belajar ini merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan Tanah Air melalui transformasi kebijakan keuangan. Kami senang bisa melakukan beberapa terobosan dalam Merdeka Belajar pada bulan ini. "Setelah minggu lalu kita meluncurkan program Merdeka dan platform pengajaran mandiri, terobosan hari ini adalah peningkatan kualitas," kata Nadiem saat peluncuran Merdeka Belajar episode 16, Selasa, tentang pendidikan di Indonesia melalui transformasi kebijakan pendidikan dan keuangan".

Kemajuan yang dicapai pemerintah pada tahun 2022 salah satunya adalah penggunaan sistem aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk satuan pengajaran dan MARKAS (Manajemen ARKAS) untuk layanan pendidikan. Nadiem mengatakan penggunaan ARKAS dan MARKAS bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS di satuan pendidikan, termasuk perencanaan dan pelaporan penggunaan dana BOS. ARKAS adalah aplikasi unik untuk sekolah. Dia tidak perlu menggunakan aplikasi lain. Seluruh laporan dana BOS otomatis terintegrasi dengan aplikasi lain (SIPLah dan Dapodik). Sekolah dan kepala sekolah tidak perlu lagi khawatir. Sedangkan untuk layanan pendidikan, dengan aplikasi MARKAS unik ini juga otomatis terhubung dengan SIPD (Sistem Informasi Pembangunan Daerah). Jadi perencanaan dan penganggaran daerah diintegrasikan ke dalam sistem ini, kata Nadiem.

Selain penggunaan ARKAS dan MARKAS, kemajuan besar lainnya dalam Merdeka Belajar Jilid 16 adalah Kebijakan Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pemerataan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD dan BOP Pendidikan Pemerataan). Kementerian Dalam Negeri yang diwakili Plt Dirjen Bina Keuangan Daerah Agus Fatoni meminta Pemerintah Daerah (Pemda) mempercepat identifikasi dan pengusulan rekening satuan pendidikan dalam penyaluran dana BOS, BOP PAUD, dan BOP Kesetaraan. Selain mengingatkan pemerintah daerah untuk menjamin kelancaran pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan penerapan sistem ARKAS. Agus mengatakan: "Kami berharap pemerintah daerah dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi dinas pendidikan, baik di tingkat provinsi/kabupaten/kota, dan mendorong satuan pendidikan untuk melaksanakan penganggaran, pengelolaan dan pelaporan penggunaan dana BOS dalam penggunaan ARKAS".

Beberapa kemajuan bantuan operasional sekolah (BOS) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 telah memberikan dampak positif bagi satuan pendidikan. Kemajuan tersebut antara lain berupa perubahan nilai dana satuan BOS berdasarkan karakteristik daerah, kebijakan transfer langsung dari BOS ke rekening satuan pendidikan, dan fleksibilitas penggunaan BOS. Setiap daerah tentu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, besaran dana BOS yang diterima satuan pendidikan akan disesuaikan dengan kondisi daerah. Dengan demikian, tidak terjadi ketimpangan alokasi modal BOS. Untuk kebijakan penyaluran langsung, dana BOS akan disetorkan langsung ke rekening satuan pendidikan oleh pemerintah. Transfer uang BOS langsung ke rekening satuan pendidikan dapat menghemat waktu lebih cepat karena tidak perlu menunggu pencairan dana dari pemerintah daerah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, disimpulkan bahwa terdapat serangkaian perubahan kebijakan dan program dalam dunia pendidikan di Indonesia yang disebut "Merdeka Belajar." Perubahan tersebut mencakup peningkatan anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk berbagai jenis sekolah, termasuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan sekolah kesetaraan. Perubahan tersebut juga melibatkan penyaluran dana langsung ke rekening sekolah, memberikan fleksibilitas dalam penggunaan dana, dan otomatisasi dalam pelaporan keuangan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah untuk mengelola anggaran mereka dengan lebih efisien.

Terdapat empat kebijakan utama yang diluncurkan yaitu, penyesuaian nilai satuan biaya BOP PAUD berdasarkan kondisi daerah dengan peningkatan signifikan, penyaluran dana BOP langsung ke rekening sekolah, mengurangi keterlambatan dalam penerimaan dana, fleksibilitas penggunaan dana BOP PAUD dan BOP kesetaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kemerdekaan bagi kepala sekolah, dan digitalisasi perencanaan dan pelaporan BOS untuk memudahkan administrasi sekolah.

Melalui kebijakan ini, diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih fokus pada murid-murid, memudahkan proses administrasi, dan mendukung guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, F. P., Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2024). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(01), 14–18.
- Aminiar, C., Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Analysis on Financial Performance Using Du Pont System Method at PT Indofood Sukses Makmur Tbk Period Year 2015-2019. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(3), 122–134.
- Asbari, M., Purwanto, A., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S. W., Yanthy, E., Putra, F., Winanti, W., Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>
- Fachrudin, Y. (2012). Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di SMART Ekselensia Indonesia.
- Harmonia (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Suatu Metode dalam Penelitian Pertunjukan, Vol11 No.2.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Kurniawan, A. K., & Asbari, M. (2022). Online Learning as a Teaching And Learning Activities Alternative in The COVID-19 Pandemic. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(6), 64–70.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Putri, N. K., Putri, H., & Uce, L. (2023). Pendidikan anak usia dini. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Makarim, N. A., Indrawati, S. M., Karnavian, T. (2022) Merdeka Belajar Episode 16: Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan. <https://www.youtube.com/live/xYsxK1cGK7c?si=bdBRdYE9vth0c0zO>
- Novitasari, D., Kumoro, D. F. C., Purno, M., Pramono, T., & Asbari, M. (2021). Pegawai Wanita dalam Pusaran Kepemimpinan, Stres dan Turnover Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4637–4650. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1531>
- Novitasari, D., Radita, F. R., Asbari, M., Sukriyah, Jumiran, & Asbari, M. (2022). From Islamic Leadership to Ethical Climate and Innovative Work. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 03(02), 300–310.
- Perawati, S., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Education In Forming a Creative and Innovative Person: The Role of Islamic Education In Forming a Creative and Innovative Person. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(4), 20–24.
- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 215–221.

- Purwanto, A. (2022). The Character Education Based on Pancasila in the Generation Z. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)* e-ISSN, 2807–5633.
- Purwanto, A., Bernarto, I., Asbari, M., Wijayanti, L. M., Choi, &, & Hyun, C. (2020). The Impacts of Leadership and Culture on Work Performance in Service Company and Innovative Work Behavior As Mediating Effects. *Journal of Reseach in Business, Economics, and Education*, 2(1), 283–291. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. Yogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1976>
- Septyawati, D., & Asbari, M. (2023). The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 235–239.
- Tan, J. D., Purba, J. T., Asbari, M., & Purwanto, A. (2022). Towards Longevity: Managing Innovativeness in Family Micro-Small-Medium Enterprises. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 70. <https://doi.org/10.17358/ijbe.8.1.70>
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). The Role of Accounting Information Systems in the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(1), 44–47.
- Utami, S., Afifah, D., & Asbari, M. (2023). Bahaya Social Engineering dalam Sosial Media. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 145–149.
- Utami. P (2022). Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Kesetaraan Ditingkatkan. <https://asatunews.co.id/index.php/indeks-ind24jam/7132-pendanaan-pendidikan-anak-usia-dini-dan-pendidikan-kesetaraan-ditingkatkan>
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.